

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pelaksanaan pengawasan peralatan *Ground Support Equipment* (GSE) di Bandar Udara Jendral Ahmad Yani Semarang, menghasilkan kesimpulan yaitu :

1. Pentingnya Pengawasan Terhadap Operasional GSE

Ground Support Equipment berperan penting dalam mendukung kegiatan operasional pesawat udara di sisi udara. Namun, apabila peralatan ini tidak diawasi secara optimal, dapat menimbulkan risiko insiden yang berdampak langsung terhadap keselamatan penerbangan. Insiden seperti *diesel runaway*, kerusakan rem, dan kelalaian penempatan peralatan menunjukkan lemahnya sistem pengawasan yang ada saat ini.

2. Dibutuhkan Pendekatan Pengawasan Terintegrasi

Untuk menjawab tantangan di atas, dibutuhkan sistem pengawasan yang tidak hanya bersifat administratif tetapi juga teknis dan fungsional. Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui pembentukan Tim Pengawasan Terpadu, yang melibatkan berbagai unit teknis dan operasional, seperti: AMC (pengawasan operasional dan lalu lintas di apron), Avsec (pengamanan dan kontrol akses peralatan), ARFF (penanganan risiko kebakaran dari peralatan), Teknik / Airport Equipment (pemeriksaan teknis dan kelaikan), Unit Safety (evaluasi risiko kerja dan kepatuhan terhadap K3).

B. Saran

Hasil penelitian, diskusi, dan kesimpulan menunjukkan bahwa unit AMC masih melakukan pengecekan yang kurang efektif karena kekurangan staf dan kekurangan kompetensi. Oleh karena itu, penulis menyarankan beberapa hal kepada Bandar Udara Jendral Ahmad Yani Semarang:

1. Merekomendasikan pembentukan tim pengawasan khusus yang terdiri dari unit yang kompeten dan sesuai dengan kualifikasinya dalam prosedur operasional pengawasan peralatan *Ground Support Equipment*
2. Melakukan penerapan prosedur Standar Operasional (SOP) yang lebih sistematis

DAFTAR PUSTAKA

- ade Noel, S. (2021). Peran Pengawasan Unit *Apron Movement Control* (Amc) Dalam Pelaksanaan Uji Laik Terhadap Kelancaran Operasional *Ground Support Equipment* (Gse) Di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (Sttkd).
- Aeni, S. N., & Agung. (2022). Wawancara Adalah Salah Satu Upaya Mencari Informasi, Ini Penjelasannya. Katadata.Co.Id.
- Arifa, A. (2022). Pengertian Informan Penelitian Dan Contohnya. Penelitianilmiah.Co.
- Belae Sili, M. N. (2022). Kapasitas Dan Strategi Pengembangan Pelayanan Penumpang Pt Citilink Di Bandar Udara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang. *Consilium: Education And Counseling Journal*, 2(2), 57. <https://doi.org/10.36841/Consilium.V2i2.2109>
- Berita Negara Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 36 Tahun 2021 Tentang Standar Fasilitas Bandar Udara. In Kemenhub. Standarisasi Fasilitas Bandar Udara. Pencabutan (Issue 583). [Www.Peraturan.Go.Id](http://www.peraturan.go.id)
- Firdaus, A. M., & Purnama, Y. (2023). *Analysis Of The Feasibility Of Ground Support Equipment (Gse) Relationship Analysis Of Pt. Gapura Angkasa On The Performance Of Ground Support Operators At Bandung's Husein Sastranegara International Airport*. *Formosa Journal Of Science And Technology*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.55927/Fjst.V2i1.2440>
- Insani, A. R. (2024). Evaluasi Kinerja Unit Amc Untuk Mengurangi Pelanggaran Ground Handling Menggunakan Studi Literatur Praktik Terbaik Bandar Udara Di Indonesia. 97. <http://repository.poltekbangplg.ac.id/id/eprint/207/>
- Internasional, P. S., Penerbangan, O., & Internasional, S. (2009). Aerodrome. 1.
- Karim, R. (2021). Pengertian Subjek Penelitian : Perbedaan Dengan Objek Dan Contoh. In Deepublish. Kementerian Perhubungan Ri. (2009). Undang-

- Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009. -, 19(19), 19.
- Kementerian Perhubungan Ri. (2016). Instruksi Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor : Im 9 Tahun 2016.
- Kementerian Perhubungan Ri. (2021). Peraturan Menteri No 81 Tahun 2021 Tentang Kegiatan Pengusahaan Di Bandar Udara.
- Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : Pr 30 Tahun 2022. (2022). 2022prkemenhub030. Tentang Standar Teknis Dan Operasi Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 (Manual Of Standard Casr Part 139) Volume Iv Pelayanan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran (Pkp-Pk), Vi(139), 1–113.
- Mahmud, M., & Aqmala, D. (2020). Membangun Excellence Service Dan Hospitality Menuju Masa Depan Stifar Yayasan Pharmasi Semarang Yang Lebih Baik. Darma Sabha Cendekia, 2(1). <https://doi.org/10.20884/1.Dsc.2020.2.1.2821>
- Malahat, F., & Hilal, R. F. (2023). Peran Apron Movement Control Dalam Menunjang Kelancaran Penerbangan Di Bandar Udara Mutiara Sis Al - Jufri Palu. Jamparing: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling, 1(2). <https://doi.org/10.57235/Jamparing.V1i2.997>
- Malik, A., & Ardan, M. (2019). Analisa Runway Di Bandara Senubung Gayo Lues Aceh. Journal Of Civil Engineering, Building And Transportation, 3(1). <https://doi.org/10.31289/Jcebt.V3i1.2461>
- Mardika, R. P., & Dewantari, A. (2023). Analisis Pemeliharaan Fasilitas Aviation Security Dalam Menunjang Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan Di Passenger Security Check Point Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang. Jamparing: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling, 1(2). <https://doi.org/10.57235/Jamparing.V1i2.1005>
- Mcewan, D., Ruissen, G. R., Eys, M. A., Zumbo, B. D., & Beauchamp, M. R. (2017). The Effectiveness Of Teamwork Training On Teamwork Behaviors And Team Performance: A Systematic Review And Meta-Analysis Of

- Controlled Interventions. Plos One, 12(1), 1–23.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0169604>
- Muhamad Ihsan Saputra. (2022). Analisis Kinerja Petugas Apron Movement Control (Amc) Dalam Pengawasan Terhadap Ketertiban Ground Support Equipment (Gse) Di Area Apron Pada Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. *Formosa Journal Of Sustainable Research*, 1(4).
<https://doi.org/10.55927/fjsr.v1i4.1283>
- Pamungkas, R., Regia Sp, A., & Ramadhan, B. (2019). Kajian Pengawasan Personil Apron Movement Control (Amc) Terhadap Ground Support Equipment (Gse) Di Apron Terminal 3 Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Penerbangan (Snitp)*, 3(3).
- Paul, O. (2022). Dokumentasi Adalah: Pengertian, Fungsi, Dan Jenisnya. Sampoerna University.
- Perdana, A. D., & Udara, M. T. (2024). Efektivitas Pengawasan Wilayah Apron Oleh Unit Amc (Apron Movement Control) Dalam Menjaga Keamanan Pada Sisi Udara Di Bandar Udara Raja. 2(10), 1374–1381.
 File:///C:/Users/User/Downloads/Jurnal+Arga.Pdf
- Perhubungan Udara, D. J. (2017). Kp 41 Th 2017 Pedoman Teknis Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139-11 [Advisory Circular Casr Part 139-11), Lisensi Dan/Atau Rating Personel Bandar Udara (Vol. 139).
- Perwira, L. T., Gde, I., Widarnandana, D., Luqman, T., Perwira, F., Psikologi, A., & Dahlan, Y. (2022). Are Team Building Interventions Still Relevant? *Jurnal Psikologi*, 11(4), 520–531. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>
- Poerwanto, E., & Gunawan, G. (2017). Analisis Beban Kerja Mental Pekerja Bagian Ground H Andling Bandara Adisutjipto Untuk Mendukung Keselamatan Penerbangan. *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi*, 7(2), 115. <https://doi.org/10.28989/angkasa.v7i2.155>
- Prakoso, L. Y. (2021). Deskriptif Kualitatif Methode. Defense Study, October.

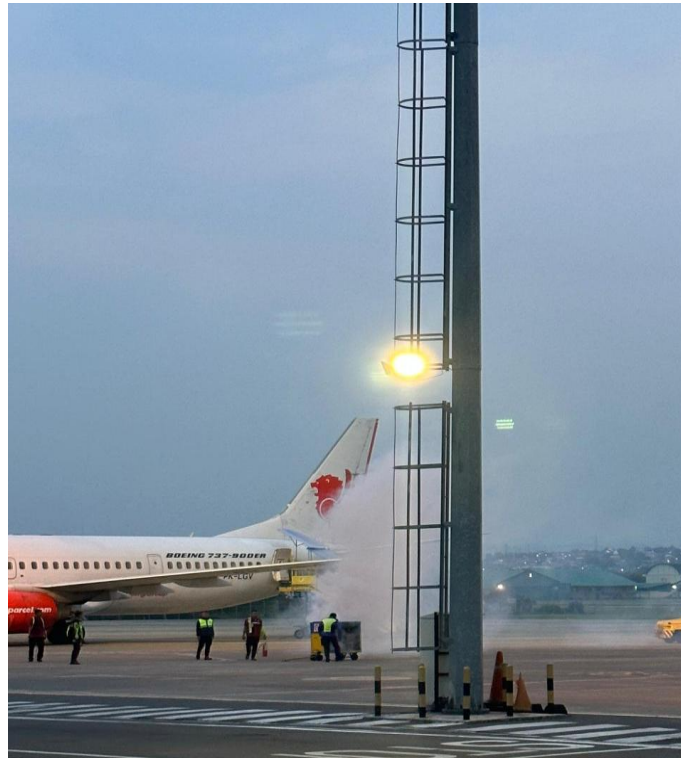
- Prawira, S. A., & Pranitasari, D. (2020). Pengaruh Aksesibilitas, Inovasi Dan Kualitas Pelayanan Fasilitas Publik Terhadap Kepuasan Penumpang Disabilitas Di Kereta Rel Listrik Jakarta. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Ramadina, R., Siregar, N. S., Tantri, A., Daulay, N. A., Ubaydillah, M., & Maulana, M. R. (2023). Peran Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Dan Mengajar. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.33487/Sublim.V1i1.5602>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali Uin Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/1691>
- Salmaa. (2021). Pengertian Objek Penelitian: Macam, Prinsip Dan Contoh Lengkap. Penerbitdeepublish.Com.
- Setiani, B. (2015). Prinsip - Prinsip Pokok Pengelolaan Jasa Transportasi Udara. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(September), 103–109.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
- Suhardi, Afif Wahyu. (2024). Kajian Pengawasan Unit Apron Movement Control (Amc) Terhadap Kelayakan Ground Support Equipment (Gse) Di Bandar Udara Adi Soemarmo Surakarta. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.702>
- Sulthan Abdi Rahman Mafaza, & Eny Sri Haryati. (2022). Analisis Safety Management System Petugas Amc Dalam Menangani Bahaya Hewan Liar Di Area Airside Bandar Udara Adi Soemarmo Surakarta. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2533–2550. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.370>
- Swastika, W., Nur, A. W., & Kelana, O. H. (2019). Monitoring Ruang Untuk Deteksi Manusia Berbasis Cnn Dengan Fitur Push Notification. *Teknika*, 8(2). <https://doi.org/10.34148/teknika.v8i2.166>
- Syafnidawati. (2020). Observasi – Universitas Raharja. In Universitas Raharja.

- Syamsudin, A. (2015). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>
- Thabroni, G. (2022). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh). In Serupa.Id.
- Unit Manajemen Mutu. (2023). Monitoring Dan Evaluasi Sistem Manajemen Mutu. Universitas Sumatera Utara.
- Uswatun, M., & Widagdo, D. (2024). Analisis Implementasi Pengawasan Ketertiban Ground Support Equipment (Gse) Oleh Unit Apron Movement Control (Amc) Di Sisi Udara Bandar Udara Mopah Merauke. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2), 795–805. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.202>
- Utami, S., & Endrawijaya, I. (2018). Study Of The Implementation Of The Duties And Functions Of Apron Movement Control (Amc) At Soekarno – Hatta Cengkareng International Airport On The Competency Of Airport Operations Graduates (Obu) Of The Indonesian Aviation College. *Jurnal Ilmiah Aviasi Langit Biru*, 11(1), 1–96.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>
- Yurianto, A. O., & Dewi, R. S. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Pada Nasabah Asuransi Unit Link Pt. Prudential Life Assurance Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 10(1), 753–761. <https://doi.org/10.14710/jiab.2021.2977>

LAMPIRAN

Lampiran A Hasil Observasi

A-1 Insiden kerusakan peralatan PGNS GSE



A-2 Insiden TPS menabrak SNL PS N04



A-3 kronologi Insiden Diesel Runway Portabel Genset



KOPERASI KARYAWAN PT ANGKASA PURA I
BANDARA INTERNASIONAL JENDERAL AHMAD YANI SEMARANG
KOKAPURA AHMAD YANI
Badan Hukum : 9675/BH/VI Tgl 15 Sep 1982 PAD SK.
NO. 2/180-08/PAD/XIV.34/XI/2014 Tgl.10 Nov 2014
Jl. Cakrawala Timur I No. 20, Kel. Gisikdrono, Kec. Semarang Barat
SIUP : No.485/11.9/PK/VI/88 NPWP 01.446.058-8-503.000



Root Cause

- Kondisi mesin genset yang kurang bagus.
- Pengecekan yang hanya sekedar oli dan bahan bakar saja.
- Usia Genset yang sudah tua dan perlu peremajaan kembali.

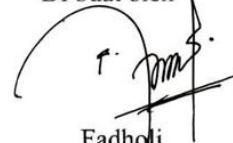
Mitigasi

- Pengecekan alat alat yang ada harus diperiksa secara rutin dan berkala oleh mekanik dan semua personil GSE.
- Melaksanakan pengoprasian semua alat GSE harus sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- Setiap personil harus selalu aware dengan semua peralatan kerja masing masing.
- Untuk mitigasi sementara, kita akan melakukan pengecekan dan perbaikan sampai Genset tersebut bias beroperasi dengan normal kembali.
- Untuk perencanaan jangka panjangnya, kita akan melakukan pengajuan pengadaan unit Genset yang baru untuk mengganti yang sudah lama.

Demikian kronologis ini kami buat dengan sebenar benarnya sesuai dengan actual yang telah terjadi dilapangan. Terimakasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Semarang, 13 Oktober 2024

Di buat oleh


Fadholi
SPV GH

Lampiran B Standar Operating Procedur

STANDARD OPERATING PROCEDUR TENTANG PEMBENTUKAN TIM MONITORING PADA PELAYANAN TEKNIS PENANGANAN PESAWAT UDARA DI DARAT *GROUND SUPPORT EQUIPMENT* (GSE) DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL JENDRAL AHMAD YANI- SEMARANG

1.0 TUJUAN

Procedur ini memastikan Tim *Monitoring* jasa terkait bandar udara pada pelayanan teknis penanganan pesawat udara di darat (*ground handling*) / *ground support equipment* (gse) pada PT Angkasa pura Indonesia Cabang Bandar Udara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang dilaksanakan dengan optimal untuk mencegah terjadinya kerusakan fasilitas di area *airside* dan meminimalisir tingkat pelanggaran ketertiban yang terjadi di wilayah *airside* khususnya di apron, agar memenuhi persyaratan peraturan perundangan dan ketentuan yang berlaku.

2.0 RUANG LINGKUP

Prosedur ini mencakup penanganan pemeriksaan peralatan *Ground Support Equipment* di area *airside* bandar Udara Internasional Jendral Ahmad Yani-Semarang, dari proses pengawasan dan pelaporan terjadinya *incident ground support equipment*, proses pengajuan sampai proses tanda kelaikan dari Unit *safety*.

3.0 DEFINISI

3.1 AMC adalah *Apron Movement Control*

3.2 AVSEC adalah *Airport Security*

3.3 GSE adalah *Ground Support Equipment*

3.4 SMSOHS adalah system manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja (K3)

3.5 ARFF adalah *Airport Rescue and Fire Fighting*

3.6 Airport Equipment adalah adalah unit yang menangani seluruh peralatan dan perlengkapan terkait operasional penerbangan di bandar udara.

3.6 Pengawasan adalah proses pemantauan, pemeriksaan, atau pemantauan terhadap suatu kegiatan, proses, atau sistem untuk memastikan bahwa semua aktivitas berjalan sesuai dengan standar, kebijakan, prosedur, atau peraturan yang telah ditetapkan.

4.0 DOKUMEN REFERENSI

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan
2. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 81 Tahun 2021 Tentang Kegiatan Pengusahaan Di Bandar Udara;
3. Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara nomor KP 635 Tahun 2015 tentang Standar Peralatan Penunjang Pelayanan Darat Pesawat Udara (*Ground Support Equipment/ GSE*) dan Kendaraan Operasional yang Beroperasi di Sisi Udara;
4. Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara nomor 21 Tahun 2023 Tentang Standar Teknis dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil-Bagian 139 (*manual of Standard CASR — PART 139 Volume I Bandar Udara (Aerodrome)*);
5. Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara nomor SKEP/100/XI/1985 tentang Peraturan dan Tata Tertib Bandar Udara;
6. Keputusan Kepala Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah III Nomor: KP.002/KOBU-III/V/2022 tanggal 31 Mei 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pengawasan Kegiatan Jasa Terkait Bandar Udara (*Advisor Circular*);
7. Surat Edaran Otban Kepala Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah III Nomor•. SE.004/KOBU-III/VI/2022 tanggal 31 Mei 2022 Tentang Pengawasan Kantor

Otoritas Bandar Udara Wilayah III Kepada Penyelenggara Bandar Udara Terhadap Jasa Terkait Bandar Udara;

8. Keputusan Direksi PT Angkasa Pura (Persero) nomor SKEP.127/OM.02.02/2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengendalian Kendaraan (*Vehicle Control*) dan Peralatan Penunjang Pelayanan Darat (*Ground Support Equipment*) di Sisi Udara;

5.0 URAIAN PROSEDUR

5.1 AMC

- 5.1.1 Melakukan evaluasi permohonan rekomendasi Kendaraan Operasional dan GSE yang akan beroperasi di Sisi Udara
- 5.1.2 Memberikan rekomendasi permohonan izin operasi Kendaraan Operasional dan GSE di Sisi Udara dari BUAU/BUGH kepada unit *Airport security*
- 5.1.3 Personil AMC Melakukan pengendalian jumlah Kendaraan Operasional dan GSE yang beroperasi/ berada di Sisi Udara.
- 5.1.4 Personil AMC Memastikan kemutakhiran data Kendaraan Operasional dan GSE yang beroperasi/berada di Sisi Udara.
- 5.1.5 Personil AMC Melakukan pengawasan pada Kendaraan Operasional dan GSE di wilayah Sisi Udara, serta memastikan semua telah memiliki Stiker Verifikasi.
- 5.2.1 AMC melakukan pengawasan secara berkala dengan 1 tahun 2 kali di akhir tahun dan pertengahan tahun sebagai evaluasi selama satu semester berjalan
- 5.2.2 Personil AMC Memastikan setiap petugas yang mengoperasikan kendaraan operasional dan GSE di daerah Sisi Udara, telah memiliki Tanda Izin Mengemudi (TIM).

- 5.2.3 Personil AMC Melaporkan hasil pemeriksaan pengawasan Jasa Terkait dan verifikasi kendaraan operasional dan GSE kepada Unit *Airport Safety*.

5.2 Airport Security

- 5.2.1 Setelah permohonan rekomendasi kendaraan telah disetujui oleh AMC maka unit *airport security* Memastikan seluruh Kendaraan Operasional dan GSE yang melalui pengendalian jalan masuk (*access control*) ke wilayah Sisi Udara telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan.
- 5.2.2 Personil *airport security* memastikan setiap Kendaraan Operasional yang akan memasuki daerah keamanan terbatas (daerah Sisi Udara) telah memiliki kelengkapan Pas Kendaraan dan Stiker Verifikasi.
- 5.2.3 Personil *airport security* memastikan setiap petugas yang mengoperasikan Kendaraan Operasional yang akan memasuki daerah keamanan terbatas (daerah Sisi Udara) telah dilengkapi tanda izin masuk daerah Sisi Udara/Pas Bandar Udara.
- 5.2.4 Personil *airport security* melakukan pemeriksaan keamanan terhadap orang/petugas, barang dan kendaraan yang akan memasuki daerah keamanan terbatas (daerah Sisi Udara).
- 5.2.5 Personil *airport security* memastikan GSE yang akan memasuki area Sisi Udara telah memiliki Stiker Verifikasi.
- 5.2.6 Unit *airport security* Melakukan koordinasi dengan Petugas *Apron Movement Controller* (AMC), jika terdapat Kendaraan Operasional atau GSE yang belum memiliki Stiker Verifikasi;
- 5.2.7 Setelah dilakukan pemeriksaan mengenai Pas kendaraan orang dan stiker verifikasi peralatan Gse pada saat melakukan pemeriksaan Gse oleh unit *airport security*, maka:

5.3 Airport Rescue and Fire Fighting

- 5.3.1 Personil ARFF Melakukan pengecekan fisik kondisi Kendaraan Operasional dan/atau GSE, sesuai dengan Checklist Kendaraan Operasional dan/atau GSE yang Akan Beroperasi Di Area Sisi Udara sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IK/SRG-OP/PA-05-10
- 5.3.2 Personil ARFF Melakukan pengecekan kelayakan Alat pemadam api ringan

5.4 Airport Equipment

- 5.4.1 Setelah dilakukan pengecekan fisik oleh unit ARFF, Unit *Airport Equipment* Melakukan pengecekan spesifik kondisi Kendaraan Operasional dan/atau GSE, sesuai dengan Checklist Kendaraan Operasional dan/atau GSE yang Akan Beroperasi Di Area Sisi Udara sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 5.4.2 Unit *airport equipment* Menandatangani Checklist Kendaraan Operasional dan/atau GSE yang Akan Beroperasi Di Area Sisi Udara bersama dengan personil *Apron Movement Control* (AMC) dan *Airport Rescue and Fire Fighting* (ARFF).

5.5 Unit Airport Safety

- 5.5.1 Menerima hasil pemeriksaan pengawasan Jasa Terkait dan verifikasi kendaraan operasional dan GSE dari *Unir Airport Operation Airside*.
- 5.5.2 Melakukan rekap hasil pemeriksaan Kendaraan Operasional dan/atau GSE pada Report Pengawasan Jasa Terkait untuk memastikan pemenuhan persyaratan keselamatan penerbangan sebagai bagian dalam pelaksanaan SMS sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 5.5.3 Unit airport safety memberikan surat rekomendasi peralatan laik operasi/tidak laik operasi
 - 5.5.3.1 finding adalah hasil dari formulir pengecekan yang tidak sesuai.

- 5.5.3.2 jika terdapat finding maka airport safety harus melampirkan referensi regulasi sebagai acuan.
- 5.5.3.3 jika terjadi ketidaksesuaian item yang dipersyaratkan maka tata caranya sesuai lampiran.
- 5.5.3.4 jika tidak ada temuan atau sesuai dengan yang di persyaratkan maka menggunakan formulir lampiran ke 2.
- 5.5.3.5 setelah dituliskan referensi, maka unit safety menuliskan rekomendasi atas finding tersebut.
- 5.5.3.6 surat laik operasi harus terdapat stample setiap lembarnya agar terjamin keasliannya.
- 5.5.4 Unit Airport safety melaporkan kegiatan pelayanan jasa terkait kepada general manager.
- 5.5.5 General manager wajib melaporkan hasil kegiatan pelayanan 6 bulan sekali kepada direktorat jendral perhubungan sesuai PM 81 tahun 2021

6.0 INFORMASI TERDOKUMENTASI

- 6.1 Checklist pemeriksaan GSE
- 6.2 surat safety recommendation/ surat kelaikan operasi

7.0 LAMPIRAN DOKUMENTASI

Lampiran 6. 1 Ramp check list GSE oleh AMC dan ARFF



RAMP CHECK LIST GSE

Motorized

Tanggal pengujian :			
Instansi :			
Jenis Peralatan (GSE) :	Jenis BBM :		
No. Inventaris :	Tahun Pembuatan :		
Merk :	Type : - Automatic Transmissi	☐	
Pabrik Pembuat :	- Manual Transmissi	☐	

NO	URAIAN	K O N D I S I		KETERANGAN
		Baik	Rusak	
1	Lampu Utama			
2	Lampu Kecil			
3	Lampu Signal Kanan			
4	Lampu Signal Kiri			
5	Lampu Stop			
6	Lampu Hazard			
7	Steady Red			Dapat terlihat dari segala arah (360 °)
8	Instalasi kabel-kabel			
9	Striker Dilarang Merokok (NO SMOKING)			
10	Logo Instansi			
11	Fire - Ex			Expired date :
12	Flame trap			
13	Kondisi Rem semua roda			
14	Kondisi rem Tangan			
15	Kondisi Ban (bahan terbuat dari karet)			
	- Depan Kanan			
	- Depan Kiri			
	- Belakang Kanan			
	- Belakang Kiri			
16	Kondisi Mesin :			
	a. Seluruh bagian atau seluruh peralatan pada kendaraan dalam kondisi baik dan berfungsi dengan baik.			
	b. Tidak ada kebocoran pada tempat penampungan dan pada saluran bahan bakar atau oli			
	c. Tidak ada kebocoran pada bagian pengapian			

Catatan :

Peralatan/Kendaraan (GSE) tersebut telah dilaksanakan Ramp Check dan dinyatakan **Laik / Tidak Operasi** di Wilayah Sisi Udara
(Coret yang yg tidak perlu)

Team Penguji :

1. AMC : / NIP.

2. PKP-PK : / NIP.

MENGETAHUI :

AIRPORT SERVICE SUPERVISOR

.....
NIP.

Lampiran 6. 2 Checklist Gse Non motorized

RAMP CHECK LIST GSE

Non motorized

Tanggal pengujian	:		
Instansi	:		
Jenis Peralatan (GSE)	:	Tahun Pembuatan	:
No. Inventaris	:	Merk/Type	:
Pabrik Pembuat	:		

[illegible][sr/formrampcek/2014](http://sr.formrampcek/2014)

Catatan :

Peralatan/Kendaraan (GSE) tersebut telah dilaksanakan Ramp Check dan dinyatakan **Laik / Tidak laik Operasi** di Wilayah Sisi -
Udara (Apron) (Coret yang yg tidak perlu)

nam Penguji : _____ :

1. AMC : _____ / NIP.

2. PKP-PK : _____ / NIP.

MENGETAHUI :
AIRPORT SERVICE SUPERVISOR

NIP.

Lampiran 6. 3 Checklist Pengecekan oleh Unit Equipment

FORMULIR PENGUJIAN GROUND SUPPORT EQUIPMENT					
PEMILIK :			MEREK :		
TIPE/MODEL :			KATEGORI :		
NO. SERI :			NEGARA ASAL :		
NO. INVENTARIS :			WARNA :		
LOKASI :			DAYA/KAPASITAS :		
TGL PENGUJIAN :			THN PEMBUATAN :		
" AIRCRAFT TOWING TRACTOR (ATT) "					
NO.	KRITERIA PEMERIKSAAN	STANDAR SPESIFIKASI	HASIL PEMERIKSAAN		KETERANGAN
			MEMENUHI	TIDAK MEMENUHI	
I.	DOKUMENTASI PERALATAN				
	Buku Petunjuk Peralatan :				
	- Data Teknis Peralatan	Standar Pabrik			
	- Petunjuk Pengoperasian Peralatan	Standar Pabrik			
	- Petunjuk Pemeliharaan Peralatan	Standar Pabrik			
	- Catatan Pemeliharaan Peralatan	Tersedia			
II.	PERSYARATAN UMUM				
	Material	Tidak berkarat			
	Tingkat kebisingan (noise level)	< 85 db @ rad 4,6 M			
	Parking brake	Kemiringan 4° or 7%			
	Kabel Elektrikal	Standar pabrik & kedap air			
	Sistem Kontrol	Tersedia & berfungsi			
	Name Plate	Tersedia			
	Toweye depan & belakang, dilengkapi pin	Min. 2 tingkat			
	Panel Kontrol :				
	- Amperemeter	Tersedia & berfungsi			
	- Pengukur tekanan oli mesin	Tersedia & berfungsi			
	- Pengukur temperatur pendingin mesin	Tersedia & berfungsi			
	- Petunjuk Rpm mesin	Tersedia & berfungsi			
	- Hour meter	Tersedia & berfungsi			
	- Fuel meter	Tersedia & berfungsi			
III.	SPESIFIKASI KELAIKAN OPERASI				
	Struktur & ukuran keseluruhan	Minimum/standar pabrik			
	Tinggi Maksimum Struktur	1,65 m			
	Ground Clearance	200 mm			
		≤ 4.000 kg (Kategori 1)			
		> 4.000 kg & ≤ 12.000 kg (Kategori 2)			
	Berat Traktor	> 12.000 kg & ≤ 18.000 kg (Kategori 3)			
		> 18.000 kg & ≤ 40.000 kg (Kategori 4)			
		> 40.000 kg & ≤ 60.000 kg (Kategori 5)			
	Penggerak Utama (Prime Mover)	Mesin diesel/tenaga battery			
	Transmission	Power shift transmission (automatic)			
	Kemudi (Steering)	Power steering (hydraulic power system/electronic control)			
	Wheel Drive (GVW 4000 kg - 60000 kg)	2 wheel drive			
		4 wheel drive			

NO.	KRITERIA PEMERIKSAAN	STANDAR SPESIFIKASI	HASIL PEMERIKSAAN		KETERANGAN
			MEMENUHI	TIDAK MEMENUHI	
	Steering Mode (GVW 4000 kg - 60000 kg)	2 Wheel			
		4 Wheel			
	Kebocoran Oli				
	- Mesin	Tidak Bocor			
	- Transmisi	Tidak Bocor			
	- Gardan	Tidak Bocor			
	- Hidrolik	Tidak Bocor			
IV.	PERANGKAT KESELAMATAN				
	Service Brake	Tersedia & berfungsi			
	Indicator Panel	Tersedia & berfungsi			
	Emergency stop	Tersedia & berfungsi			
	Driving Light/Head Lamp (Lampu depan)	Tersedia & berfungsi			
	Working Light (Lampu kerja)	Tersedia & berfungsi			
	Back Light (Lampu belakang)	Tersedia & berfungsi			
	Signal Light (Lampu Sein)	Tersedia & berfungsi			
	Rotary yellow/flash yellow	Tersedia & berfungsi			
	Reverse warning device	Tersedia & berfungsi			
	Horn	Tersedia & berfungsi			
	Rearview Mirror	Tersedia			
	Windshield Washers (menggunakan Cabin)	Tersedia & berfungsi			
	Wheel Chock	Kemiringan 4° or 7%			
	Fire Extinguisher (APAR) min. 5 kg	Tersedia, berfungsi, & valid.			
V.	UJI EMISI				
	Opasitas Mesin Diesel				
	Tahun Pembuatan < 2010 :				
	a. GVW ≤ 3.5 ton	70%HSU			
	b. GVW > 3.5 ton	70%HSU			
	Tahun Pembuatan ≥ 2010				
	a. GVW ≤ 3.5 ton	40%HSU			
	b. GVW > 3.5 ton	50%HSU			

Note :

Lampiran 6. 4 Safety Recommendation

SURAT KETERANGAN LAIK OPERASI	
PEMILIK :	MEREK
TIPE/MODEL :	KATEGORI
NO. SERI :	NEGARA ASAL
NO. INVENTARIS :	WARNA
LOKASI :	DAYA/KAPASITAS
TGL PENGUJIAN :	THN PEMBUATAN
HASIL PENGECEKAN	
1. Finding : * contoh : lampu obstacle tidak menyala	
2. Referensi : sesuai KP 635 Pasal 3 "Selama pengoperasian kendaraan harus menyalakan lampu obstacle (yellow rotary/flashing light)"	
3. Rekomendasi : agar segera disesuaikan dan dilakukan pengecekan pada tanggal...bulan...tahun...	
KESIMPULAN	
Gse Tersebut : Laik Operasi / Tidak Laik Operasi	
	Semarang, tgl,bln,tahun Penanggung jawab
	General Manajer Bandar Udara Jendral Ahmad Yani Semarang
Mengetahui Airport Operation Airside 1.	
Airport Rescue And Fire Fighting 1.	
Airport Security 1.	
Airport Equipment 1.	
SMS & OHS 1.	

Lampiran 6. 5 Safety Recommendation

SURAT KETERANGAN LAIK OPERASI

PEMILIK :	MEK
TIPE/MODEL :	KATEGORI
NO. SERI :	NEGARA ASAL
NO. INVENTARIS :	WARNA
LOKASI :	DAYA/KAPASITAS
TGL PENGUJIAN :	THN PEMBUATAN
HASIL PENGECEKAN	

1. Finding : * contoh : lampu obstacle tidak menyala

2. Referensi : sesuai KP 635 Pasal 3 "Selama pengoperasian kendaraan harus menyalakan lampu obstacle (yellow rotary/flashing light)"

3. Rekomendasi : agar segera disesuaikan dan dilakukan pengecekan pada tanggal...bulan...tahun...

KESIMPULAN

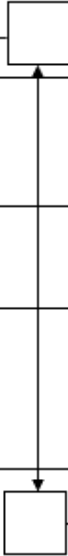
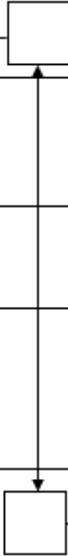
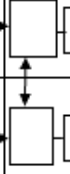
Gse Tersebut : Laik Operasi / Tidak Laik Operasi

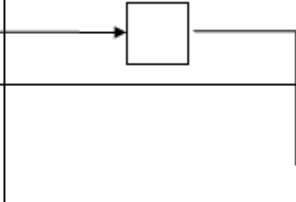
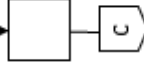
	Semarang, tgl, bln, tahun Penanggung jawab
	General Manajer Bandar Udara Jendral Ahmad Yani Semarang
Mengetahui Airport Operation Airside 1.	
Airport Rescue And Fire Fighting 1.	
Airport Security 1.	
Airport Equipment 1.	
SMS & OHS 1.	

Lampiran C Bagan SOP Tim Pengawasan GSE

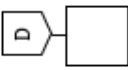
	Bandar Udara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang	Nomor SOP	:	
		Tgl. Disahkan	:	
		Tgl. Revisi	:	-
		Tgl. Diberlakukan	:	
		Disahkan oleh	:	General Manager
SOP TIM MONITORING PADA PELAYANAN TEKNIS PENANGANAN PESAWAT UDARA DI DARAT (GROUND SUPPORT EQUIPMENT)		Kolonel Cpn. Fajar Purwawidada, S.S., M.H., M.Sc., M.Tr. (Han)		
1. Dasar Hukum				
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor: 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan - Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 81 Tahun 2021 Tentang Kegiatan Pengusahaan di Bandar Udara - Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 635 Tahun 2015 tentang Standar Peralatan Penunjang Pelayanan Darat Pesawat Udara (Ground Support Equipment/GSE) dan Kendaraan Operasional yang Beroperasi di Sisi Udara - Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/100/X1/1985 Tentang Peraturan dan Tata Tertib Bandar Udara/ Aerodrom) - Keputusan Kepala Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah III Nomor: KP.002/KOBU-III/V/2022 Tentang Petunjuk Teknis Pengawasan Kegiatan Jasa Terkait Bandar Udara (Advisor Circular)				
5. Keterkaitan				
- SOP Pelaksanaan dan pengawasan Ground Support Equipment				
6. Peringatan				
Jika SOP tidak dilaksanakan maka kegiatan Pengawasan tidak berjalan optimal				
7. Cara Mengatasi				
Unit Safety Management memastikan SOP Monitoring Pad Pelayanan Teknis Penanganan Pesawat Udara di Darat (Ground Support Equipment) sesuai dengan prosedur yang berlaku				
8. Peralatan				
- Komputer / laptop - Printer - Alat tulis				

9. Uraian Prosedur											
No	Uraian Jenis Kegiatan	Airport Safety	Airport Equipment	ARFF	Pelaksana				Mutu baku		Ket
					Airport Security	AMC	General Manager	Kelengkapan	Output		
1	Penanggung jawab Tunggal kegiatan pengawasan Ground Support Equipment							Surat masuk	Surat masuk		
2	Melakukan evaluasi permohonan rekomendasi kendaraan operasional dan GSE yang akan beroperasi di sisi udara.							Surat masuk	Lembar disposisi		
3	Memberikan rekomendasi permohonan izin operasi kendaraan operasional dan GSE kepada unit Airport Security							Surat masuk	Lembar disposisi		
4	Melakukan pengawasan pada kendaraan Operasional GSE di wilayah sisi udara, serta memastikan semua telah memiliki stiker verifikasi							Stiker verifikasi	Checklist Pengecekan GSE		

9. Uraian Prosedur												Ket	
No	Uraian Jenis Kegiatan	Airport Safety	Airport Equipment	ARFF	Airport Security	AMC	General Manajer	Mutu baku					Ket
								Kelengkapan	Output				
5	Melaporkan hasil pemeriksaan pengawasan jasa terkait dan verifikasi kendaraan operasional GSE kepada Unit Airport Safety							Checklist Pengecekan GSE	Checklist Pengecekan GSE				
6	memastikan setiap petugas yang mengoperasikan Kendaraan Operasional yang akan memasuki daerah keamanan terbatas (daerah Sisi Udara) telah dilengkapi tanda izin masuk daerah Sisi Udara/Pas Bandar Udara							Pas Bandar Udara	Checklist Pengecekan GSE				
7	Melakukan koordinasi dengan Petugas Apron Movement Controller (AMC), jika terdapat Kendaraan Operasional atau GSE yang belum							Checklist Pengecekan GSE	Checklist Pengecekan GSE				

9. Uraian Prosedur											
No	Uraian Jenis Kegiatan	Airport Safety	Airport Equipment	ARFF	Pelaksana			Mutu baku		Ket	
					Airport Security	AMC	General Manager	Kelengkapan	Output		
	memiliki Stiker Verifikasi;										
8	Melakukan pengecekan kelayakan Alat pemadam api ringan							Checklist Pengecekan GSE	Checklist Pengecekan GSE		
9	Melakukan pengecekan fisik kondisi Kendaraan Operasional dan/atau GSE, sesuai dengan Checklist Kendaraan Operasional dan/atau GSE yang Akan Beroperasi Di Area Sisi Udara							Checklist Pengecekan GSE	Checklist Pengecekan GSE		
10	Melakukan pengecekan spesifik kondisi Kendaraan Operasional dan/atau GSE, sesuai dengan Checklist Kendaraan Operasional dan/atau GSE yang Akan Beroperasi Di Area Sisi Udara							Checklist Pengecekan GSE	Checklist Pengecekan GSE		

9. Uraian Prosedur									
No	Uraian Jenis Kegiatan	Airport Safety	Airport Equipment	ARFF	Airport Security	Pelaksana			Ket
						General Manajer	Kelengkapan	Output	
	sesuai dengan ketentuan yang berlaku.								
11	Menandatangani Checklist Kendaraan Operasional dan/atau GSE yang Akan Beroperasi Di Area Sisi Udara bersama dengan personil Apron Movement Control (AMC) dan Airport Rescue and Fire Fighting (ARFF).						Checklist Pengecekan GSE	Checklist Pengecekan GSE	
12	Menerima hasil pemeriksaan pengawasan Jasa Terkait dan verifikasi kendaraan operasional dan GSE dari Unir Airport Operation Airside						Checklist Pengecekan GSE	Checklist Pengecekan GSE	

9. Uraian Prosedur										
No	Uraian Jenis Kegiatan	Airport Safety	Airport Equipment	ARFF	Airport Security	AMC	General Manager	Mutu baku		Ket
								Kelengkapan	Output	
13.	memberikan surat rekomendasi peralatan laik operasi/tidak laik operasi							Checklist Pengecekan GSE	Surat recommendation/ surat laik operasi	
14.	melaporkan kegiatan pelayanan jasa terkait kepada general manager.							Safety Recommendation	-	
15.	Melaporkan hasil kegiatan pelayanan 6 bulan sekali kepada DJPU							Laporan hasil pengawasan	-	

Lampiran D Lembar Validasi Ahli Materi

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI
"TIM PENGAWASAN PADA PELAYANAN TEKNIS PENANGANAN
PESAWAT UDARA DI DARAT GROUND SUPPORT EQUIPMENT (GSE)
DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL JENDRAL AHMAD YANI-
SEMARANG"

Nama Validator : Saddam Mudho Prabowo
Jabatan : Apron Movement Control Supervisor
Tanggal : 17 Juni 2025

A. PENGANTAR

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa *Standart Operating Procedur* Pengawasan pada Pelayanan Ground Support Equipment di Bandar Udara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang yang disusun telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda *check* (✓) pada alternatif jawaban yang telah disediakan.
2. Berikan skor pada setiap butir pernyataan dengan penilaian sebagai berikut :
5 = Sangat Baik
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang Baik
1 = Tidak Baik
3. Kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

4. Kesimpulan akhir berupa kriteria kelayakan Standart Operating Procedur Tim Pengawasan peralatan Ground Support di Bandar Udara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang.

C. PENILAIAN

	Aspek penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Apakah tata Bahasa mudah di pahami?				√	
2	Apakah SOP sesuai regulasi dan standar bandara?					√
3	Apakah formulir atau dokumen pendukung tersedia?				√	
4	Apakah Procedur operasional rinci dan urut?				√	
5	Apakah tujuan adanya SOP tim pengawasan sesuai dengan kebutuhan operasional?					√
6	Apakah definisi dan istilah teknis dijelaskan?					√
7	Apakah ruang lingkup sesuai dengan kegiatan penggunaan Ground Support Equipment?				√	
8	Apakah dasar hukumnya sudah relevan?					√
9	Apakah tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota tim sudah sesuai?				√	
10	Apakah alur prosedur sudah sesuai dengan struktur organisasi?					√

D. KOMENTAR/ SARAN UMUM

1. Terkait dengan SOP, aturan yang berlaku ini harus selalu dimonitor dan diawasi, karena berkaitan dengan pola kerja yang akan diciptakan.
2. Prosedur operasional yang akan dibuat mohon untuk selalu dilakukan pengujian, baik secara aturan maupun praktek dilapangan.

3. Tugas dan tanggung jawab setiap anggota harus di awasi dan dilakukan refreshment, yang mana ini menyangkut terkait dengan keselamatan operasional penerbangan

E. KESIMPULAN

Standard Operating Procedur tentang Pembentukan Tim pengawasan Pada Pelayanan Teknis Penanganan Pesawat Udara Di Darat Ground Support Equipment (GSE) Di Bandar Udara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang ini dinyatakan :

√	Layak digunakan
	Tidak layak digunakan

Semarang, 17 juni 2025

Validator,



Saddam M. Prabowo
NIP.20244206

Lampiran E Transkrip Wawancara dan dokumentasi kegiatan wawancara

E-1. Wawancara Informan 1



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
 Jl. Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155
 Email: poltekbang.plg@dephub.go.id



LEMBAR TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN 1

Nama : Fadholi
 Jabatan : Supervisor Ground Handling
 Waktu Wawancara : 25 Oktober 2024
 Lokasi Wawancara : Bandar Udara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang

Hasil Wawancara

Penulis	:	Selamat Pagi mas, apa kabarnya hari ini?
Narasumber	:	Pagi juga dek bila, Alhamdulillah sehat, kamu sendiri bagaimana?
Penulis	:	Saya alhamdulillah baik-baik saja mas, walaupun agak capek sedikit hehe, Izin sebelumnya Mas Fadholi karena sudah mengganggu waktunya, dan juga Nabilah ucapkan terima kasih sudah bersedia membantu Nabilah menjadi narasumber sebagai data pembantu dalam penyusunan tugas akhir Nabilah
Narasumber	:	Ya, sama-sama senang rasanya bisa ikut membantu kamu dalam penyusunan tugas akhir ini dan semoga bermanfaat untuk kedepannya
Penulis	:	Baik, Nabilah izin memberikan pertanyaan pertama, dimana Nabilah ingin tau bagaimana kronologi insiden Diesel Runway yang terjadi di Bandara Jendral Ahmad Yani Semarang kemarin mas?
Narasumber	:	Sebetulnya pada saat pesawat mendarat tidak terdapat masalah kurang lebih pukul 17:00 WIB, Pesawat dengan kode penerbangan JT625 mendarat di bandara ini, seperti biasa setelah pesawat landing dengan baik kita petugas GH menyiapkan alat berupa vacuum cleaner dan genset sebagaimana biasanya, namun pada saat proses pembersihan genset mengalami diesel runway dengan ditandai mengeluarkan asap tebal, dan mau tidak mau genset dibawa menjauh keluar apron dan segera dimatikan mesinnya
Penulis	:	Siap, oh iya mas sebetulnya di Bandara ini siapa yang bertanggung jawab melakukan pengecekan GSE serta bagaimana prosesnya?
Narasumber	:	Gini dek nabilah, jadi sebelumnya dari pihak Amc memang



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
 Jl. Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155
 Email: poltekbang.plg@dephub.go.id



		memberikan kewajiban terhadap kami sebagai pihak Ground Handling untuk melakukan dan melaporkan pengecekan tiap hari atau daily check yang di pantau langsung oleh pihak amc melalui aplikasi moncher di dalam aplikasi itu terdapat beberapa kualifikasi yang harus kami lakukan pengecekan setiap harinya tetapi karna memang kami hanya mampu melakukan pengecekan basic saja jadi terdapat beberapa kualifikasi yang kurang dalam segi pengecekan
Penulis	:	Baik, tercatat mas, selanjutnya ketika ada kejadian serupa Bagaimana proses identifikasi potensi kerusakan atau kekurangan pada GSE dilakukan oleh AMC?
Narasumber	:	bahwa jika GSE mengalami kebocoran oli atau mengeluarkan asap berlebihan, kendaraan harus diperbaiki sebelum diizinkan beroperasi di sisi udara. Jika GSE mengalami masalah saat beroperasi, seperti tidak dapat bergerak atau mengalami kerusakan maka harus berkoordinasi dengan ground handling untuk mengeluarkan alat tersebut dari apron agar tidak mengganggu pergerakan pesawat.
Penulis	:	Siap, sudah Nabilah catat mas, barangkali itu saja yang Nabilah tanyakan terkait dengan topik yang relevan dengan tugas akhir saya, dan untuk jawaban sudah terekam dengan jelas dan tercatat dengan baik, terima kasih mas fadholi atas waktunya
Narasumber	:	Iya, sama sama Nabilah

Semarang, 25 Oktober 2024

Mengetahui
Narasumber

Fadholi
Spv Ground Handling



THE BEST
airmen
AND TRAINING HERE

E-2. Wawancara Informan 2



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
 Jl.Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155
 Email: poltekbang.plg@dephub.go.id



LEMBAR TRANSKIP WAWANCARA
INFORMAN 2

Nama : Saddam Prabowo
 Jabatan : Supervisor Unit Apron Movement Control
 Waktu Wawancara : 20 Januari 2025
 Waktu Transkripsi : 6 April 2025
 Lokasi Wawancara : Bandar Udara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang

Hasil Wawancara

Penulis	:	Selamat Siang mas saddam, bagaimana kabarnya mas, kegiatan di kantor lancar mas?
Narasumber	:	Siang juga dek bila, alhamdulillah lancar, kamu sendiri sehat?
Penulis	:	Alhamdulillah sehat mas, walau sudah mulai pusing-pusing ini hehe Nabilah izin sebelumnya ya mas Saddam, dan juga Nabilah ucapkan terima kasih sudah bersedia membantu Nabilah menjadi narasumber sebagai data pembantu dalam penyusunan tugas akhir Nabilah
Narasumber	:	Ya, sama-sama senang rasanya bisa ikut membantu dalam penyusunan tugas akhir ini dan semoga bermanfaat untuk kedepannya
Penulis	:	Baik, Nabilah izin memberikan pertanyaan pertama, dimana Nabilah ingin tau di Bandara ini bagaimana prosedur pengawasan terhadap GSE yang digunakan untuk operasional Ground Handling?
Narasumber	:	Untuk di bandara ini sendiri dilakukan dengan AMC melaksanakan Ramp Check setahun sekali yang pelaksanaan nya tertuang pada IK/SRG-OP/PA-05-10 sedangkan untuk Daily Check GSE sendiri pihak AMC mengarahkan pihak Ground Handling untuk melakukan pengecekan sendiri dan pihak AMC hanya menerima hasil pengecekan melalui Aplikasi Moncher.
Penulis	:	Oh iya mas, jika memang ada hal demikian, bagaimana pandangan AMC tentang kronologi diesel runway di bandara ini beberapa waktu lalu?



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
 Jl. Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155
 Email: poltekbang.plg@dephub.go.id



Narasumber	:	Sebetulnya memang sudah dilakukan pengawasan yang dilakukan pihak GH melalui aplikasi moncher dek, tetapi karena ada kejadian demikian setelah situasi terkendali, unit kita AMC langsung interogasi dengan supervisor dan operator untuk meninjau hal tersebut.
Penulis	:	Baik, dapat dipahami mas, kemudian Apa saja kriteria atau standar yang digunakan AMC untuk menilai kelayakan GSE?
Narasumber	:	Standar utama meliputi ketahanan tubuh yang bebas karat, mesin yang baik tanpa asap berlebihan, dan tidak adanya kebocoran oli. Tim ARFF memeriksa kondisi ban yang layak untuk operasi serta lampu dan penerangan malam yang sesuai sebagai persyaratan kelayakan. Kebocoran oli pada GSE yang digerakkan harus ditangani segera karena mengancam keselamatan apron dan penerbangan. Pengecekan rutin menilai fungsi rem dan komponen lainnya untuk memastikan kesiapan operasional terbaik
Penulis	:	Baik noted mas, selanjutnya adalah ketika dirasa GSE ini berpotensi bermasalah Bagaimana proses identifikasi potensi kerusakan atau kekurangan pada GSE dilakukan oleh AMC?
Narasumber	:	jika GSE mengalami kebocoran oli atau mengeluarkan asap berlebihan, kendaraan harus diperbaiki sebelum diizinkan beroperasi di sisi udara. Jika GSE mengalami masalah saat beroperasi, seperti tidak dapat bergerak atau mengalami kerusakan maka harus berkoordinasi dengan ground handling untuk mengeluarkan alat tersebut dari apron agar tidak mengganggu pergerakan pesawat. Contoh kasus termasuk Diesel Runway PGNS yang mengeluarkan asap beberapa waktu lalu di bandara ini.
Penulis	:	Selain itu sebagai unit yang bertanggung jawab terhadap pengawasan dan pengecekan GSE sendiri Apa tantangan atau kendala yang dihadapi oleh unit AMC dalam menjalankan tugas pengawasan GSE pada saat ini?



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
 Jl. Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155
 Email: poltekbang.plg@dephub.go.id



Narasumber	: Salah satu tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh unit AMC saat ini dalam menjalankan tugas pengawasan peralatan pesawat di darat (GSE) adalah jumlah personel yang terbatas dan kurangnya keahlian teknis yang diperlukan untuk pengecekan peralatan. Kekurangan personel menyebabkan beban kerja tidak seimbang, sehingga pengawasan tidak dapat dilakukan secara optimal. Hal ini dapat menyebabkan proses pemantauan dan evaluasi menjadi kurang efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemungkinan kesalahan operasional pada peralatan GSE. Selain itu, salah satu kendala utama dalam memastikan bahwa inspeksi peralatan dilakukan sesuai dengan standar keselamatan dan prosedur operasional yang berlaku adalah kurangnya kualifikasi teknis dari petugas pengawas. Kesalahan yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan dapat terjadi karena ketidaktepatan dalam mengidentifikasi potensi kerusakan atau malfungsi pada GSE. Oleh karena itu diperlukan Pengawasan dapat dilakukan dengan lebih sistematis dan efisien dengan membentuk tim pengawasan yang terdiri dari unit berkualifikasi. Selain itu, tim ini akan memiliki kemampuan untuk segera mengatasi masalah potensial dan memberikan masukan strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional GSE. Pada akhirnya, ini akan mendorong lingkungan kerja yang lebih aman dan menurunkan risiko insiden yang membahayakan keselamatan penerbangan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami hubungan antara masalah yang ada dan pembentukan tim pengawasan khusus sebagai solusi strategis yang berkelanjutan.
Penulis	: Siap, menurut mas juga berkaitan dengan topik yang Nabilah angkat tentang kebutuhan pembentukan tim pengawas terhadap penggunaan GSE, apakah saat ini diperlukan pembentukan tim pengawasan khusus untuk pelayanan GSE? Mengapa demikian?



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
 Jl. Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155
 Email: poltekbang.plg@dephub.go.id



Narasumber	:	Tentu sangat penting untuk membentuk tim pengawasan khusus untuk layanan Ground Support Equipment (GSE). Hal ini bertujuan untuk menjamin proses pengawasan yang lebih terorganisir untuk meningkatkan keselamatan penerbangan. Setiap aspek operasi GSE dapat diawasi secara lebih ketat dengan adanya tim pengawasan khusus. Ini mengurangi kemungkinan kesalahan atau malfungsi. Selain itu, tim pengawasan khusus dapat berperan penting dalam melakukan inspeksi rutin, menilai kinerja peralatan, dan melakukan perbaikan yang lebih cepat dan efisien. Tim ini juga dapat bekerja sama untuk memberikan Safety Awareness kepada staf yang terkait untuk meningkatkan kepatuhan mereka terhadap regulasi dan standar operasional prosedur yang berlaku. Pembentukan tim pengawasan khusus akan menjadi langkah strategis untuk menjamin kualitas pelayanan GSE dan mendukung keselamatan operasional penerbangan secara keseluruhan dengan pendekatan yang lebih terkoordinasi.
Penulis	:	Baik mas, tugas akhir Nabilah ini merujuk pada tim pengawas yang ada di solo, yang sekurang-kurangnya terdiri dari 5 unit dan 1 koordinator diantaranya, Unit Airport Operation Air Side, Unit Airport Security, Unit Airport Rescue & Fire Fighting, Unit Airport Equipment, dan Airport Safety., menurut mas data apa saja yang perlu nabilah kumpulkan untuk mendukung tugas akhir ini mas?



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
 Jl. Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155
 Email: poltekbang.plg@dephub.go.id



Narasumber	:	Gini dek bila, sebelum membentuk tim baru yang dibutuhkan adalah akurasi peralatan atau kelengkapan alat yang akan digunakan, seperti form ramp check GSE, pengendalian pengecekan yang dilakukan rutin oleh pihak GH, selain itu membawa data terakhir GSE itu di lakukan pengecekan, identifikasi potensi resiko pada GSE, serta safety awareness sebagai mitigasi resiko dari kelalaian yang dilakukan pihak GH.
Penulis	:	Oh begitu ya mas, sudah Nabilah catat ya mas, barangkali itu saja yang Nabilah tanyakan terkait dengan topik yang relevan dengan tugas akhir saya, dan untuk jawaban sudah terekam dengan jelas dan tercatat dengan baik, terima kasih mas saddam atas waktunya
Narasumber	:	Baik, sama-sama dek bila.

Semarang, 20 Januari 2025
 Mengetahui
 Narasumber

Saddam Mudho Prabowo
 Spv AMC



THE BEST
airmen
 ARE TRAINED HERE

E-3. Wawancara Informan 3



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
 Jl. Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155
 Email: poltekbang.plg@dephub.go.id



LEMBAR TRANSKIP WAWANCARA
INFORMAN 3

Nama : M. Fauzan Ridho
 Jabatan : Supervisor Unit Safety Management
 Waktu Wawancara : 20 Januari 2025
 Waktu Transkripsi : 6 April 2025
 Lokasi Wawancara : Bandar Udara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang

Hasil Wawancara

Penulis	:	Selamat Pagi mas Fauzan, bagaimana kabarnya hari ini?
Narasumber	:	Pagi Nabilah, mas sehat, Nabilah sendiri bagaimana?
Penulis	:	Alhamduulillah sehat mas, Nabilah izin sebelumnya mas Fauzan, dan juga Nabilah ucapkan terima kasih sudah bersedia membantu Nabilah menjadi narasumber sebagai data pembantu dalam penyusunan tugas akhir Nabilah
Narasumber	:	Ya, sama-sama senang rasanya bisa ikut membantu dalam penyusunan tugas akhir ini dan semoga bermanfaat untuk kedepannya
Penulis	:	Baik, Nabilah izin memberikan pertanyaan pertama, dimana Nabilah ingin tau Seberapa besar kontribusi pengawasan terhadap peningkatan keselamatan penerbangan di bandara?



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
 Jl. Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155
 Email: poltekbang.plg@dephub.go.id



Narasumber	:	Tentu sangat besar dan sangat penting untuk meningkatkan keselamatan penerbangan di bandara. Pengawasan yang baik dapat mengurangi risiko kegagalan operasional pada peralatan Ground Support Equipment (GSE). Selain itu, pengawasan yang berkelanjutan memastikan bahwa prosedur dan standar operasional yang digunakan memenuhi peraturan keselamatan penerbangan yang telah ditetapkan oleh otoritas bandara. Pengawasan yang baik memungkinkan setiap kerusakan atau malfungsi peralatan untuk diidentifikasi dan ditangani lebih awal daripada mengancam
		keselamatan penerbangan. Pengawasan juga meningkatkan kesadaran dan kepatuhan tenaga kerja terhadap protokol keselamatan. Pada akhirnya, ini menghasilkan lingkungan kerja yang lebih aman dan penerbangan yang lebih aman. Oleh karena itu, pengawasan merupakan komponen penting dari sistem manajemen keselamatan penerbangan.
Narasumber	:	Oh iya Nabilah, berkaitan dengan topik yang kamu bahas di tugas akhir ini, bagaimana tim pengawas ini akan dibuat mungkin rencana kamu tentang struktur tim ini dan bagaimana tim ini bekerja?
Penulis	:	Oh iya mas, sebelum ke pertanyaan selanjutnya sebetulnya dalam pandangan Nabilah tim ini akan terdiri dari 5 unit dan 1 koordinator diantaranya, Unit Airport Operation Air Side, Unit Airport Security, Unit Airport Rescue & Fire Fighting, Unit Airport Equipment, dan Airport Safety. Tugas tim ini sekurang-kurangnya akan memastikan GSE yang digunakan layak pakai, melaporkan GSE yang tidak laik pakai, dan merekapitulasi GSE yang laik dan tidak laik guna.



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
 Jl. Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155
 Email: poltekbang.plg@dephub.go.id



Penulis	:	Nah berkaitan dengan topik ini Nabilah, Dari sudut pandang unit safety rekomendasi apa yang akan diberikan terhadap pembentukan tim pengawasan ini?
Narasumber	:	Pasti sangat dibutuhkan ya, karena anggota tim pengawasan GSE sesuai dengan kualifikasinya, termasuk pemahaman mendalam tentang regulasi keselamatan penerbangan, inspeksi peralatan, serta pengalaman dalam pengelolaan risiko operasional, kriteria ini penting untuk memastikan tim bekerja secara efektif, unit ini akan mengeluarkan surat safety recommendation atas layak operasi suatu peralatan GSE dan akan memberikan laporan hasil pengawasan kepada otoritas terkait.
Penulis	:	Siap, sudah Nabilah catat ya mas, mungkin itu saja yang Nabilah tanyakan dan untuk jawaban sudah terekam dengan jelas dan tercatat
		dengan baik, terima kasih mas fauzan atas waktunya
Narasumber	:	Baik, sama-sama Nabilah.

Semarang, 20 Januari 2025
 Mengetahui
 Narasumber

M. Fauzan Ridho
 Safety Management System &
 OHS Officer



E-4 Kegiatan wawancara dengan informan 1



E-5 Kegiatan wawancara dengan Informan 2



E-6 Kegiatan wawancara dengan Informan 3



Lampiran F Dokumen yang digunakan

F-1 KP 635 Tahun 2015 tentang Standar Peralatan Penunjang Pelayanan Darat Pesawat Udara (Ground Support Equipment/GSE) dan kendaraan operasional yang beroperasi di sisi udara

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA
NOMOR: KP 635 TAHUN 2015

TENTANG

STANDAR PERALATAN PENUNJANG PELAYANAN DARAT
PESAWAT UDARA (*GROUND SUPPORT EQUIPMENT/GSE*)
DAN KENDARAAN OPERASIONAL YANG BEROPERASI DI SISI UDARA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA,

- Menimbang : a. bahwa dalam Pasal 14 ayat (1) Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 77 tahun 2015 tentang Standarisasi dan Sertifikasi Fasilitas Bandar Udara, diatur tentang standar teknis, standar kebutuhan dan standar kelaikan.
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara tentang Standar Peralatan Penunjang Pelayanan Darat Pesawat Udara (*Ground Support Equipment/GSE*) dan Kendaraan Operasional Yang Beroperasi Di Sisi Udara.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4956);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2012 tentang Pembangunan dan Pelestarian Lingkungan Bandar Udara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 tentang Kementerian Perhubungan;
5. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 60 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 68 Tahun 2013;
6. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 30 tahun 2015 tentang Pengenaan Sanksi Administratif Terhadap Pelanggaran Peraturan Perhubungan Di Sisi Udara

F-2 Lampiran dari KP 635 Tahun 2015

Lampiran Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara
 Nomor : KP 635 Tahun 2015
 Tanggal : 16 November 2015

PERSYARATAN UMUM
 PERALATAN PENUNJANG PELAYANAN DARAT PESAWAT UDARA
 (GROUND SUPPORT EQUIPMENT/GSE) DAN
 KENDARAAN OPERASIONAL SISI UDARA

A. MOTORIZED

Peralatan *motorized* adalah peralatan bantu yang dipersiapkan untuk keperluan pesawat udara di darat yang pengoperasian atau mobilisasinya dilengkapi dengan penggerak mesin.

1. Mesin

Mesin penggerak untuk peralatan *motorized* hanya diizinkan menggunakan jenis diesel maksimum standar Euro 3 atau penggerak listrik.

2. Desain

- a. desain peralatan *motorized* yang dikemudikan harus mengikuti kaidah-kaidah pengoperasian kendaraan yang beroperasi di Indonesia.
- b. desain peralatan *motorized* harus memenuhi peraturan-peraturan penerbangan sipil di Indonesia.
- c. desain peralatan harus memberikan kemudahan untuk dapat dioperasikan oleh 1 (satu) orang.
- d. desain peralatan harus memberikan kemudahan untuk mobilisasi dan demobilisasi serta memudahkan perawatan.
- e. untuk peralatan penarik dan pendorong, desain *toweye* pada unit peralatan *motorized* harus sesuai dengan desain pesawat yang dilayani.

3. Material

- a. seluruh komponen peralatan harus dipilih dari bahan-bahan yang berkualitas, dan harus tetap dipertahankan seperti kondisi spesifikasi standar pabrikan.
- b. material yang digunakan harus dari bahan yang tahan terhadap karat.
- c. rangka dan bodi unit harus diberi perlindungan anti karat dan dicat.

4. Bodi

- a. setiap komponen *exterior* dan *interior* peralatan harus rapih, terpasang dengan kuat pada posisinya dan tidak ada yang bersudut tajam.
- b. jenis kaca yang digunakan untuk bagian depan, belakang, pintu dan jendela harus tempered, transparan (kaca film hanya diizinkan maksimum 20 %), tidak menghambat visibilitas dan bebas distorsi.
- c. setiap unit kendaraan harus dilengkapi dengan logo operator yang diletakkan pada 2 (dua) bagian sisi yang mudah terlihat dengan ukuran maksimum 30 x 30 cm.

F-3 IM 9 Tahun 2016 tentang Penunjukan Penanggung Jawab Tunggal (Single Accountable) Operasional Di Bandar Udara

INSTRUKSI MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : IM 9 TAHUN 2016

TENTANG

PENUNJUKAN PENANGGUNG JAWAB TUNGGAL
(*SINGLE ACCOUNTABLE*) OPERASIONAL DI BANDAR UDARA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan keselamatan, keamanan, dan kelancaran operasional di bandar udara, perlu ditunjuk adanya penanggung jawab tunggal (*single accountable*) operasional di setiap bandar udara;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Instruksi Menteri Perhubungan tentang Penunjukan Penanggung Jawab Tunggal (*Single Accountable*) Operasional di Bandar Udara;

F-4 Lampiran tugas dari penanggung jawab Tunggal

-3-

- KEDUA : Penanggung jawab tunggal (*single accountable*) operasional berkewajiban untuk memastikan keselamatan, keamanan, dan pelayanan operasional di bandar udara dan berkoordinasi dengan semua pihak terkait.
- KETIGA : Penanggung jawab tunggal (*single accountable*) operasional bertugas untuk:
- mengkoordinasikan dengan seluruh *stakeholder* di bandar udara terhadap pemenuhan peraturan keselamatan, keamanan, dan pelayanan di bandar udara;
 - memfasilitasi komunikasi antar semua *stakeholder* di bandar udara;
 - memberi respon lebih cepat terhadap semua kejadian di bandar udara.

F-5 Lampiran PM 81 Tahun 2021 Tentang Kegiatan Pengusahaan di Bandar Udara

PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR PM 81 TAHUN 2021

TENTANG

KEGIATAN PENGUSAHAAN DI BANDAR UDARA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 97 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Penerbangan, perlu mengatur mengenai kegiatan pengusahaan di bandar udara;
- b. bahwa Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 33 Tahun 2021 tentang Kegiatan Pengusahaan di Bandar Udara sudah tidak sesuai dengan perkembangan hukum sehingga perlu diganti;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Perhubungan tentang Kegiatan Pengusahaan di Bandar Udara;

- Mengingat : 1. Pasal 17 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik

F-6 Lampiran dari PM 81 Tahun 2021 terkait kewajiban penyelenggara pelayanan jasa terkait bandar udara

Bagian Keempat

Kewajiban Penyelenggara Pelayanan

Jasa Terkait Bandar Udara

Pasal 45

- (1) Dalam memberikan pelayanan jasa terkait Bandar Udara, Badan Hukum Indonesia sebagaimana dimaksud dalam

www.peraturan.go.id

Pasal 40 ayat (1) wajib:

- mengoperasikan fasilitas/peralatan pelayanan jasa terkait Bandar Udara yang laik operasi berdasarkan peraturan;
- memperkerjakan personel yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya berdasarkan peraturan;
- melaksanakan pelayanan, dan mengoperasikan fasilitas/peralatan sesuai standar prosedur yang telah ditetapkan;
- melaksanakan perawatan fasilitas/peralatan sesuai standar prosedur yang telah ditetapkan dan menyampaikan program perawatan;

F-7 PM 26 Tahun 2021 Tentang Standarisasi Fasilitas Bandar Udara

REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR PM 36 TAHUN 2021

TENTANG

STANDARISASI FASILITAS BANDAR UDARA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk memberikan keamanan dan keselamatan terhadap penyelenggaraan bandar udara perlu mengatur Standarisasi Fasilitas Bandar Udara;
- b. bahwa Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 77 Tahun 2015 tentang Standarisasi dan Sertifikasi Fasilitas Bandar Udara telah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan pada bandar udara sehingga perlu diganti;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Perhubungan tentang Standarisasi Fasilitas Bandar Udara;

F-8 tentang mempertahankan keandalan dan fungsi fasilitas Bandar Udara

Pasal 21

Dalam rangka mempertahankan keandalan dan fungsi fasilitas Bandara Udara wajib dilakukan pemeliharaan dengan menggunakan peralatan pemeliharaan.

BAB VI

KEWAJIBAN PENYELENGGARA BANDAR UDARA

Pasal 22

(1) Penyelenggara Bandar Udara wajib:

- a. menyediakan fasilitas yang memenuhi standar Keselamatan Penerbangan dan Keamanan Penerbangan serta pelayanan jasa kebandarudaraan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.
- b. mempertahankan kesiapan Fasilitas Bandar Udara, dalam bentuk:
 - 1) melakukan pemeliharaan dalam jangka waktu tertentu dengan cara pengecekan, tes, verifikasi, dan/atau kalibrasi; dan
 - 2) melakukan pelatihan penanggulangan keadaan darurat secara berkala.

Lampiran F-9 SE.004/KOBU-III/V1/2022



**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA
KANTOR OTORITAS BANDAR UDARA WILAYAH III**

GEDUNG AIRPORT AUTHORITY
BANDAR UDARA INTERNASIONAL JUANDA SURABAYA
SIDOARJO – JAWA TIMUR
61253

TELEPON : (031) 8677604
FAX : (031) 8677617
EMAIL : otban_wil3@dephub.go.id

- Yth.
1. Para Kepala Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara di wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah III;
 2. Para General Manager PT. Angkasa Pura I di wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah III;
 3. Para Executive General Manager PT. Angkasa Pura II di wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah III;
 4. Para Kepala Unit Penyelenggara Teknis Daerah Bandar Udara di wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah III;
 5. Para Kepala Penyelenggara Bandar Udara Khusus di wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah III;
 6. Para Kepala Penyelenggara Jasa Terkait Bandar Udara di wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah III.

SURAT EDARAN

Nomor: SE.004/KOBU-III/V1/2022

TENTANG

PENGAWASAN KANTOR OTORITAS BANDAR UDARA WILAYAH III KEPADA
PENYELENGGARA BANDAR UDARA TERHADAP JASA TERKAIT BANDAR UDARA

F-10 tentang kewajiban pelayanan jasa terkait bandar udara

- d. Dalam memberikan pelayanan jasa terkait bandar udara, Badan Hukum Indonesia yang bergerak pada bidang pelayanan teknis penanganan pesawat udara di darat (*ground handling*), pelayanan penumpang dan bagasi, serta penanganan kargo dan pos wajib:
- 1) Mengoperasikan fasilitas/peralatan pelayanan jasa terkait bandar udara yang laik operasi berdasarkan peraturan;
 - 2) Mempekerjakan personel yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya berdasarkan peraturan;
 - 3) Melaksanakan pelayanan, dan mengoperasikan fasilitas/peralatan sesuai standar prosedur yang telah ditetapkan;
 - 4) Melaksanakan perawatan fasilitas/peralatan sesuai standar prosedur yang telah ditetapkan dan menyampaikan program perawatan;
 - 5) Mempertahankan kinerja operasi, fasilitas/peralatan, dan personel;
 - 6) Menjaga dan meningkatkan keselamatan, keamanan, kelancaran, dan kenyamanan di bandar udara;
 - 7) Memelihara kelestarian lingkungan;
 - 8) Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - 9) Bertanggung jawab terhadap pelayanan yang diberikan dan mempunyai jaminan asuransi;
 - 10) Melaporkan kegiatan secara berkala setiap 6 (enam) bulan kepada Penyelenggara Bandar Udara;

Lampiran G Lembar Bimbingan

G-1 Lembar bimbingan dosen pembimbing 1



POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI
DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Nama Taruna : NABIILAH ANUGERAH PUTERI
 NIT : 55242210039
 Course : MBU 03 BRAVO
 Judul TA : KAJIAN PEMBENTUKAN TIM PENGAWASAN PADA PELAYANAN
 GROUND SUPPORT EQUIPMENT GUNA MENINGKATKAN
 KESELAMATAN PENERBANGAN DI BANDAR UDARA
 INTERNASIONAL JENDRAL AHMAD YANI SEMARANG

Dosen Pembimbing : Asep Muhamad Soleh, S.Si.T., S.T., M.Pd.

No	Tanggal	Uraian	Paraf Pembimbing
1.	27 / 2025 02	Pendahuluan	
2.	28 / 2025 02	Cek bab I, II, III	
3.	03 / 2025 03	Bisa lanjut ke Seminar Proposal	
4.	02 / 2025 06	Sembahasan & buat bab 3 detail untuk mengeskam hasil.	
5.	10 / 2025 06	Bab IV & perbaiki dan di lengkapi	
6.	16 / 2025 06	Disa lanjut ke Bab V	
7.	23 / 2025 06	Bisa & lanjutkan & menentah dan ttd pengesahan secara keseluruhan.	
8.	07 / 2025 07	Perbaiki sesuai catatan, untuk selanjutnya & ttd pengesahan	

8/7 2025 Bisa lanjut ujian
 Mengetahui,
 Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara

Dosen Pembimbing

Ir. DWI CANDRA YUNIAR, S.H., S.ST. M.Si.
 NIP. 197606121998031001

(Asep Muhamad Soleh, S.Si.T., S.T., M.Pd.)
 NIP. 19750621 199803 1 002

G-2 Lembar bimbingan dosen pembimbing 2



POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI
DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Nama Taruna : NABIILAH ANUGERAH PUTERI
 NIT : 55242210039
 Course : MBU 3 BRAVO
 Judul TA : KAJIAN PEMBENTUKAN TIM PENGAWASAN PADA PELAYANAN *GROUND SUPPORT EQUIPMENT* GUNA MENINGKATKAN KESELAMATAN PENERBANGAN DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL JENDRAL AHMAD YANI SEMARANG
 Dosen Pembimbing : DR. IR. SETIYO, M.M.

No	Tanggal	Uraian	Paraf Pembimbing
1.	28 / 02 / 2025	"Metode Penulisan Judul, Latar belakang dan metode Penelitian"	
2.	03 / 03 / 2025	"Perencanaan landasan teori mengenai Pengawasan"	
3.	03 / 03 / 2025	"Acc sidang Skripsi"	
4.	26 / 05 / 2025	"Pengecekan Bab IV"	
5.	17 / 06 / 2025	Bimbingan Koneksi dari pertemuan sebelumnya	
6.	07 / 07 / 2025	Sesuai dengan Instruksi Wawancara, (melakukan) Skema gap analysis	
	08 / 07 / 25.	Acc ujian TA	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara

DWI CANDRA YUNIAR, S.H., S.ST., M.Si.
 NIP. 19760612 199803 1 001

Dosen Pembimbing

DR. IR. SETIYO, M.M.
 NIP. 19601127 198002 1 001

Lampiran H Dokumentasi Bimbingan
H-1 Dokumentasi Dosen Pembimbing 1



H-2 Dokumentasi Dosen Pembimbing 2



Lampiran I Lembar Similarity Indeks (Turnitin) Tugas Akhir

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.poltekbangplg.ac.id

Internet Source

5%

2

docplayer.info

Internet Source

3%

3

digilib.sttkd.ac.id

Internet Source

1%

4

jurnal.sttkd.ac.id

Internet Source

1%

5

dpmptsp.jabarprov.go.id

Internet Source

1%

6

jdih.maritim.go.id

Internet Source

1%

7

journal.ikadi.or.id

Internet Source

1%

8

ejournal.poltekbangsby.ac.id

Internet Source

1%

9

ejurnal.provisi.ac.id

Internet Source

1%

10

ppid.dephub.go.id

Internet Source

1%

11

123dok.com

Internet Source

<1%